

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setahun belakangan, industri perbankan terus menghadapi tantangan, tak cuma sulit mengalami masa emas dengan mencatat pertumbuhan kredit pada tahun 2010, pandemi corona virus membuat bank makin berat untuk melangkah sehingga tidak dapat menumpu dengan baik. Meski demikian, dorongan konsolidasi dari pemerintah dan otoritas mulai menampakkan hasilnya sejak tahun lalu. Tanpa ada pandemi, sejatinya kinerja industri perbankan cukup menantang. Apalagi sejak awal tahun, pandemi global Covid-19 ikut menyerang tanah air. Tahun ini yang ditargetkan membawa asa baru justru membelenggu. Pemerintah bersama otoritas keuangan berupaya mencegah dampak negatif pandemi.

Dalam menjalankan usahanya, setiap perusahaan baik itu perusahaan kecil maupun perusahaan besar memerlukan modal untuk menunjang kegiatan usahanya. Modal tersebut dapat berasal dari dalam perusahaan berupa modal yang disetor oleh pemiliknya dan berasal dari luar perusahaan berupa pinjaman, tetapi perusahaan juga membutuhkan modal dengan melakukan penjualan saham kepada masyarakat. Pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi untuk memperoleh modal.

Dividen tunai yang diharapkan investor adalah dividen tunai yang mengalami peningkatan atau setidaknya konsisten dari tahun ke tahun. Kenyataannya tidak semua perusahaan membagikan dividen secara konsisten atau bahkan beberapa perusahaan ada yang tidak membagikan dividen tunai. Adanya permasalahan tersebut memunculkan permasalahan agensi. Besarnya dividen tunai yang diberikan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kesempatan investasi, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan kepemilikan manajerial.

Umumnya, dividen yang diberikan adalah berupa uang kas atau saham biasa. Dividen tunai merupakan salah satu daya tarik yang membuat investor mau menginvestasi uangnya kedalam saham perseroan. Besar kecilnya pembagian dividen yang di bayarkan perusahaan kepada investor selaku pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen masing – masing perusahaan.

Terdapat dua jenis dividen, yaitu dividen tunai dan dividen saham. Dividen yang umum dibayarkan adalah berbentuk tunai. Dividen tunai tidak selalu dibagikan oleh perusahaan kepada investor tiap tahunnya. Pembagian dividen tunai kepada investor merupakan suatu bukti peningkatan kinerja dari perusahaan selama periode tertentu. Dan perusahaan harus bisa menentukan tingkat pembagian dividen tunai melalui kebijakan dividen yang matang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu kebiasaan yang berlaku di negara tempat perusahaan tersebut berada. Bukti empiris mengatakan bahwa pada umumnya perusahaan di Amerika Serikat cenderung memberikan dividen yang tetap jumlahnya atau meningkat secara konstan dari waktu ke waktu (**Anam, Arfan, and Shabri 2016**). Setiap perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek wajib untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan.

Laba akuntansi secara operasional merupakan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Dalam metode biaya historis laba diukur berdasarkan selisih aktiva bersih awal dan aktiva bersih akhir periode yang masing-masing diukur dengan biaya historis sehingga hasil akan sama dengan laba yang dihitung sebagai selisih pendapatan dan biaya (**Rizal and Ana 2016**). Laba sering dinyatakan sebagai indikasi kemampuan perusahaan membayar dividen.

Perusahaan dalam kondisi normal terkadang mempunyai laba yang besar dalam kegiatan bisnisnya selama setahun, tetapi laba tersebut tidak mencerminkan jumlah kas atau

likuiditas perusahaan yang sebenarnya. Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh antara laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen tunai. Informasi laba sebagai indikator kinerja suatu perusahaan merupakan fokus utama dari pelaporan keuangan saat ini (**Purwanti 2019**). Angka-angka dalam laporan keuangan merupakan salah satu bentuk sinyal yang diberikan perusahaan kepada pihak eksternal, karena dari angka-angka tersebut dapat dapat mencerminkan informasi mengenai atribut-atribut perusahaan yang tidak bisa diamati.

Tingkat hutang merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya. Tingginya tingkat hutang perusahaan biasanya dipengaruhi oleh hutang jangka panjang. Penggunaan hutang yang tinggi bagi perusahaan akan meningkatkan risiko perusahaan. Konsekuensi dari hutang adalah pembayaran bunga dan risiko kegagalan. Penggunaan hutang yang tinggi akan memberi insentif yang lebih kuat bagi perusahaan untuk meningkatkan persistensi laba dengan mengelola laba untuk tujuan efisiensi (**Fitiana, N. dan Fadhila 2016**).

Faktor lain yang dinyatakan sebagai indikasi kemampuan perusahaan membayar dividen adalah tingkat hutang. Tingkat hutang menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki, maka beban bunga yang harus ditanggung juga akan semakin besar. Dan tingkat hutang adalah menghitung seberapa besarnya dana yang disediakan oleh kreditur juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aset suatu perusahaan. Tingkat hutang disini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai hutang. Sehingga semakin tinggi tingkat hutang berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (**Agustian 2020**).

Arus kas operasi sering kali digunakan investor untuk menganalisa investasi. Data arus kas menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator atau faktor yang menentukan apakah operasi perusahaan mampu menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar (**Putri and Kurniawan 2017**).

Informasi yang berasal dari jumlah arus kas operasi dapat digunakan sebagai indikator untuk menentukan apakah kegiatan operasional perusahaan mampu menghasilkan arus kas untuk pelunasan pinjaman, memelihara kegiatan operasional perusahaan. Pembayaran dividen dan melakukan investasi tanpa mengandalkan dana dari pihak ketiga atau pihak luar.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan **Dinik (2016)**. Minat investor berinvestasi tidak terlepas dari tujuan investor dalam memaksimalkan return, tanpa melupakan resiko yang harus dihadapi. Salah satu return yang diperoleh oleh investor adalah dividen, dividen merupakan hak pemegang saham terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Seorang investor perlu melihat profitabilitas sebuah perusahaan sebelum memutuskan untuk melakukan investasi supaya dapat mengetahui seberapa banyak pendapat yang akan dihasilkan dari investasi (**Putra and Yusra 2019**). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi pula dan apabila perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah mencerminkan nilai perusahaan yang rendah. Salah satu indikator pengukuran profitabilitas adalah return on equity. Return on equity menunjukkan bahwa perbandingan laba bersih terhadap modal sendiri atau equitas saham biasa pada suatu periode. Return on equity merupakan salah satu indikator penting bagi investor dan calon investor dalam pertimbangan keputusan investasi (**Puspitaningtyas 2017**).

Laporan keuangan merupakan informasi bagi investor, dimana informasi itu bermanfaat sebagai salah satu keputusan investasi di pasar modal. Tujuan utama seorang investor dalam menanamkan dananya di pasar modal adalah untuk memperoleh keuntungan, baik berupa pendapatan dividen, ataupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya. Dan, bisa dikatakan bahwa dividen yang diperoleh merupakan salah satu alasan investor untuk menanamkan dananya pada suatu perusahaan.

Penelitian **Ridha dan Aditia (2017)** mengatakan bahwa arus kas operasi secara parsial mempengaruhi terhadap pembayaran dividen tunai. Arus kas operasi menggambarkan kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik, akan menghasilkan arus kas operasi yang tinggi sehingga perusahaan dapat membagikan dividen tunai yang tinggi juga kepada para pemegang saham. Kemudian penelitian **Anwar (2015)** mengatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen tunai. Tinggi rendahnya arus kas operasi dari perusahaan berpengaruh terhadap besar kecilnya dividen tunai yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Penelitian **Siregar dan Hasanah (2019)** mengatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Laba Akuntansi, Tingkat Hutang Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating” (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019).**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka identifikasi masalahnya adalah:

1. Masih tingginya tingkat hutang yang harus dibayar oleh suatu perusahaan.
2. Rendahnya laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

3. Kecilnya dividen yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.
4. Rendahnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.
5. Rendahnya pendapatan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.
6. Rendahnya kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.
7. Ketidak seimbangannya antara kas yang dihasilkan dan dikeluarkan oleh suatu perusahaan.
8. Kurang maksimalnya operasional suatu perusahaan.
9. Tingginya tingkat dividen yang harus di bayar.
10. Terjadinya kerugian yang dialami oleh suatu perusahaan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas, peneliti perlu membatasi masalah agar tujuan penelitian dapat dicapai dengan baik sesuai dengan pengaruh terhadap dividen tunai (Y) yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Profitabilitas (M) sebagai variabel moderating. Peneliti juga membatasi masalah dalam penelitian ini dengan memfokuskan pada variabel independen laba akuntansi ( $X_1$ ) tingkat hutang ( $X_2$ ), dan arus kas operasi ( $X_3$ ). Studi peneliti hanya Perusahaan Jasa Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Laba Akuntansi Berpengaruh Terhadap Dividen Tunai Studi Pada Perusahaan Jasa Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019)?

2. Apakah Tingkat Hutang Berpengaruh Terhadap Dividen Tunai Studi Pada Perusahaan Jasa Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019)?
3. Apakah Arus Kas Operasi Berpengaruh Terhadap Dividen Tunai Studi Pada Perusahaan Jasa Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019)?
4. Apakah Profitabilitas Mampu Memperkuat Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan Jasa Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019)?
5. Apakah Profitabilitas Mampu Memperkuat Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan Jasa Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019)?
6. Apakah Profitabilitas Mampu Memperkuat Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan Jasa Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019)?
7. Apakah Laba Akuntansi, Tingkat Hutang, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Studi Pada Perusahaan Jasa Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019)?
8. Apakah Profitabilitas Memperkuat Pengaruh Laba Akuntansi, Tingkat Hutang, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai Studi Pada Perusahaan Jasa Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019)?

## **1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Laba Akuntansi Berpengaruh Terhadap Dividen Tunai Studi Pada Perusahaan Jasa Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019).
2. Untuk Mengetahui PengaruhTingkat Hutang Terhadap Dividen Tunai Studi Pada Perusahaan Jasa Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019).
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai Studi Pada Perusahaan Jasa Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019).
4. Untuk Mengetahui Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Jasa Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019).
5. Untuk Mengetahui Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Jasa Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019).
6. Untuk Mengetahui Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Jasa Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019).
7. Untuk Mengetahui Pengaruh Laba Akuntansi, Tingkat Hutang, dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen Tunai dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating berpengaruh

Pada Perusahaan Jasa Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019).

8. Untuk Mengetahui Pengaruh Profitabilitas sebagai Variabel Moderating terhadap Laba Akuntansi, Tingkat Hutang, dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan Jasa Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019).

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan berupa saran dan informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang laba akuntansi, tingkat hutang dan arus kas terhadap dividen tunai dengan profitabilitas sebagai variabel moderating yang ditimbulkannya, sehingga untuk kedepannya perusahaan berfikir ulang dalam melakukan pengelolaan perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya, sehingga dapat memperluas sampel pengamatan dan memperpanjang periode pengamatan sehingga hasil penelitian dapat lebih akurat.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh laba akuntansi, tingkat hutang dan arus kas operasi terhadap dividen tunai dengan profitabilitas sebagai variabel moderating.